

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing di era global seperti saat ini. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa yang akan datang. Beragamnya masalah pendidikan saat ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang masih rendah, salah satunya ialah masih rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dalam pelaksanaannya, sekolah membutuhkan suatu perangkat rencana dan pengaturan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berupa kurikulum. Dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik, pemerintah berupaya melakukan dan pengembangan inovasi kurikulum, yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia Kunandar (2014: 16).

Pada proses pembelajaran kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada guru yang merasa kesulitan dalam hal penilaian. Hal ini dikarenakan banyaknya penilaian yang harus dilakukan dalam setiap tema. Adanya perbaikan pada kurikulum 2013, guru diharapkan mampu menyempurnakan kegiatan belajar mengajar dengan inovasi baru sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan siswa dapat berperan aktif serta mudah memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik integrative menyampaikan materi ajar dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan materi ke dalam subtema dan berbagai pembelajaran yang terkait.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 10 Desember 2018 terhadap kegiatan pembelajaran di SD 1 Kirig diperoleh informasi dengan jumlah 20 siswa hasil belajarnya masih rendah. Dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode pembelajaran *Teacher Centered Learning* dimana pembelajaran masih berpusat pada guru serta tidak adanya media pembelajaran yang membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Dengan adanya timbal balik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai siswa.

Aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran juga masih rendah. Siswa masih minim dalam mengemukakan pendapatnya, tidak banyak pula yang mengajukan pertanyaan saat mereka belum paham dengan materi yang diajarkan. Pada saat mendapatkan giliran untuk maju atau berpendapat siswa masih takut untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa lebih suka bermain sendiri dan berbicara dengan temannya dan tidak tertarik dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Permasalahan lain muncul ketika diskusi kelompok siswa yang bekerjasama dalam kegiatan diskusi hanya sebagian saja, sehingga siswa yang merasa paling pandai dalam kelompok tersebut mengerjakan tugas secara individu, sementara siswa yang lain hanya mengandalkan siswa yang pandai tersebut. Hal tersebut menjadikan siswa kurang bertanggung jawab dalam kelompoknya. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap daya serap siswa terhadap materi yang dibahas. Hal itu pula yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar karena siswa tidak mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam dan tidak berani menyampaikan gagasan serta ide yang dimiliki sehingga materi tidak dikuasai secara optimal.

Perolehan nilai rata-rata ulangan tengah semester siswa juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 9 siswa atau 45% yang mencapai KKM dan 11 siswa atau 55% yang tidak tuntas, selain itu hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 7 siswa atau 35% yang mencapai KKM sedangkan 13 siswa atau 65% belum tuntas. Perolehan

nilai keterampilan siswa relatif sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai keterampilan Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa dari 20 siswa, hanya 4 siswa atau 20% siswa yang nilai keterampilan IPS dibawah KKM sedangkan 16 siswa atau 80% siswa yang nilai keterampilannya mencapai KKM. Nilai keterampilan Bahasa Indonesia juga sudah baik, ditunjukkan dengan dari 20 siswa hanya 6 siswa atau 30% siswa yang nilai keterampilan Bahasa Indonesia dibawah KKM sedangkan 12 siswa atau 70% siswa yang nilai keterampilannya sudah mencapai KKM.

Permasalahan di SD 1 Kirig menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa. Sejalan dengan permasalahan tersebut dibutuhkan upaya untuk dapat meningkatkan upaya untuk meningkatkan keterampilan guru guna meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya permasalahan hasil belajar siswa yang masih rendah tersebut diperlukan model pembelajaran yang bervariasi dan peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative* tipe *Numbered Head Together* berbantuan Roda Berputar pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

Numbered Head Together memiliki kelebihan yakni terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi kelompok. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, bediskusi, dan mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Adanya kelebihan tersebut siswa kelas IV benar-benar siap dalam mengikuti pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, siswa yang kurang aktif bisa menjadi aktif karena setiap siswa akan dipanggil sesuai dengan nomornya dan mempresentasikan hasilnya didepan teman-teman semua. Peneliti menerapkan model *Numbered Head Together* ini agar semua siswa kelas IV dapat aktif, berani menyampaikan pendapatnya, tidak bicara sendiri dalam proses pembelajaran sehingga materi akan mudah tersampaikan dan hasil belajar siswa meningkat.

Tujuan dari *Numbered Head Together* adalah memeberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal, sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, setiap individu mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga

tujuan pembelajaran dapat tercapai Shoimin (2004: 107). Model *Numbered Head Together* merupakan variasi diskusi kelompok yang merupakan jenis pembelajaran Kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang mempunyai 4 tahapan penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan tahap akhir menjawab Trianto (2010: 82). Model *Numbered Head Together* sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku karena siswa dapat lebih aktif berdiskusi dalam mengamati dan memahami materi kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan setempat.

Muatan pembelajaran tematik pada tema 8 Pembelajaran 3 dan 4 adalah IPS, PPKn dan Bahasa Indonesia, namun peneliti memilih muatan IPS dan Bahasa Indonesia. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta warga negara dunia yang cinta damai Gunawan, (2011: 39). Sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia, Kurikulum satuan Pendidikan dalam Depdiknas (2006:18) menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Model *Numbered Head Together* membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Siswa akan lebih semangat dalam mendiskusikan kegiatan ekonomi yang ada di lingkungannya. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Selain menggunakan model pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa dapat didukung dengan penggunaan media. Melalui media yang tepat, tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Secara umum media pembelajaran dibedakan menjadi 3 yaitu media visual, media audio dan media audio visual. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dapat menggunakan media visual berupa Roda Berputar. Diharapkan dengan

menggunakan media roda berputar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Media roda berputar adalah media pembelajaran yang dibuat dalam satu permainan dengan cara memutar roda panah yang nantinya roda akan berhenti disalah satu petak dari bagian roda tersebut. Ketika roda berhenti disalah satu petak dari bagian roda tersebut, pemain harus siap untuk menjawab pertanyaan dari kotak pertanyaan. Disetiap kartu terdapat soal yang sudah disediakan. Penggunaan media roda berputar diharapkan agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena siswa aktif ketika proses pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam memahami materi sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan pendapat Dadang Kurnia, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V” tahun 2017. Data yang diperoleh dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada pratindakan siswa yang mencapai KKM sebesar 75 dengan persentase 10,81% dan siswa yang belum memenuhi KKM dengan pesentase 89,19%. Pada siklus I, siswa yang mepakai KKM dengan persentase 32,43% dan siswa yang belum memenuhi KKM dengan persentase 67,57%. Pada siklus II, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat sebesar 83,74% sedangkan persentase siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 16,22%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Cisambeng 1 Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat tahun ajaran 2016/2017.

Selain itu terdapat penelitian yang mendukung peneliti untuk lebih yakin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah penelitian yang dilakukan oleh Yenni Fitria Surya (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD” menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra

siklus hingga siklus II . Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD 009 Langgini.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti telah melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Roda Berputar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 8 Siswa Kelas IV SD 1 Kirig”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media Roda Berputar dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru pada tema 8 muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 1 Kirig?
2. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media Roda Berputar dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada tema muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 1 Kirig?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media Roda Berputar dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru pada tema 8 muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 1 Kirig.
2. Menjelaskan penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media Roda Berputar dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada tema 8 muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 1 Kirig.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial di Sekolah dasar serta sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* diharapkan hasil belajar IPS siswa meningkat.
2. Melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Melalui media roda berputar siswa lebih mudah memahami materi Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

1. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
2. Guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar dengan pembelajaran yang inovatif menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media roda berputar.

c. Bagi Sekolah

1. Sebagai masukan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Memberikan motivasi sekolah untuk meningkatkan kreatifitas serta membuat inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

1. Untuk memenuhi syarat kelulusan menempuh gelar S1 PGSD.
2. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan kajian yang serupa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas IV SD 1 Kirig, Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Jumlah keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu 20 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 11 siswa dan siswa perempuan 9 siswa. Objek penelitian ini terdapat pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, subtema 1 dan 2, pembelajaran 3 dan 4 dengan muatan pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Selain itu variabel yang di teliti dalam penelitian ini adalah

model pembelajaran *Numbered Head Together*, hasil belajar dan media roda berputar.

F. Definisi Operasional

1. Model *Numbered Head Together*

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran berkelompok atau diskusi kelompok dimana masing-masing siswa bertanggung jawab atas tugas kelompoknya. Langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together*: 1) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan nomor pada setiap anggota 2) guru memberikan tugas untuk masing-masing kelompok 3) setiap kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang benar 4) guru memanggil salah satu nomor siswa, kemudian siswa menjelaskan jawaban yang telah disiapkan 5) siswa yang lain saling menanggapi 6) kesimpulan.

2. Media Roda Berputar

Media roda putar merupakan suatu alat yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar dan tinggi maupun tebal. Langkah-langkah penggunaan media roda putar yaitu media roda putar pada penelitian ini berisi beberapa gambar yang akan dipilih siswa dan diidentifikasi ciri-ciri apa saja yang ada pada gambar. Adapun langkah-langkah penggunaan media roda putar adalah siswa maju ke depan memutar media tersebut, siswa menunggu sampai putaran tersebut berhenti, setelah itu lihat dimana anak panah pada media roda putar tersebut menunjuk kesalah satu objek.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang dicapai siswa mencakup ranah pengetahuan dan keterampilan. penilaian pengetahuan dilihat dari evaluasi berupa test sedangkan penilaian keterampilan dinilai ketika proses pembelajaran berlangsung dan dengan menggunakan lembar pengamatan.

4. Tema

Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku merupakan salah satu tema yang terdapat di materi kelas IV semester 2 yang mempunyai berbagai muatan pelajaran antara lain Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PJOK, SBdP Dan Matematika. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran 3 dan 4 sub tema 1 dan 2 dengan muatan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Kompetensi dasar pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia yaitu 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi sosial yang meliputi tentang cara-cara hidup manusia, usaha dalam memenuhi kebutuhan dengan menggunakan pendekatan intradisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu social yaitu ekonomi, sosiologi, geografi, sejarah, politik, kewarganegaraan dan antropologi. Pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan penduduk berdasarkan tempat tinggal.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yang memuat materi tentang cara berbahasa atau kabahasaan negara Indonesia dengan aturan yang baik. Pada muatan Bahasa Indonesia memuat materi tokoh dalam cerita fiksi.